

# **JURNAL STUDI SOSIAL**

**EFEKTIVITAS VCT DANCS DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN  
SIKAP TERHADAP WIRAUSAHA <sup>1)</sup>**

Oleh

**ANI MARLENA**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## THE EFFECTIVENESS OF VCT AND CS IN DEVELOPING STUDENTS' ATTITUDE ON ENTREPRENEURSHIP<sup>1)</sup>

Ani Marlana<sup>2)</sup> Sudjarwo<sup>3)</sup> dan Edy Purnomo<sup>4)</sup>

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

*e-mail:* [animarlana190@yahoo.co.id](mailto:animarlana190@yahoo.co.id)

This study was aimed at determining the effectiveness of VCT and CS in developing students' attitude on entrepreneurship which concerned on student's adversity question. The method used was a quasi-experiment. Hypothesis was tested by using two paths variance analysis and independent two samples t-test. The results showed that (1) There was a difference on the students' attitude on entrepreneurship between those who taught by VCT learning model and those who taught by CS learning model. (2) There was an effect of interaction between learning model and adversity question towards entrepreneurship. (3) The students taught by VCT learning model had more positive attitude towards entrepreneurship than those taught by CS learning model for the students who had high adversity question. (4) The students taught by CS learning model had more positive attitude towards entrepreneurship than those taught by VCT learning model for the students who had low adversity question.

**Keywords** : AQ, attitude towards entrepreneurship, CS, VCT.

- 1) Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2017.
- 2) Ani Marlana. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: [animarlana190@yahoo.co.id](mailto:animarlana190@yahoo.co.id).
- 3) Sudjarwo. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.
- 4) Edy Purnomo. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.

## **EFEKTIVITAS VCT DANCS DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN SIKAP TERHADAP WIRAUSAHA <sup>1)</sup>**

**Ani Marlina<sup>2)</sup> Sudjarwo<sup>3)</sup> dan Edy Purnomo<sup>4)</sup>**

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

*e-mail: [animarlina190@yahoo.co.id](mailto:animarlina190@yahoo.co.id)*

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas VCT dan CS dalam menumbuhkembangkan sikap terhadap wirausaha siswa dengan memperhatikan kecerdasan adversitas. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu. Pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varian dua jalan dan t-test dua sampel independen. Hasil analisis menunjukkan (1) Terdapat perbedaan sikap siswa terhadap wirausaha antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran VCT dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran CS. (2) Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas terhadap wirausaha. (3) Sikap terhadap wirausaha yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran VCT lebih positif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran CS pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi. (4) Sikap terhadap wirausaha yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran CS lebih positif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran VCT pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah.

**Kata kunci :** CS, Kecerdasan Adversitas, sikap terhadap wirausaha dan VCT

- <sup>1)</sup> Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2017.
- <sup>2)</sup> Ani Marlens. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: [animarlina190@yahoo.co.id](mailto:animarlina190@yahoo.co.id).
- <sup>3)</sup> Sudjarwo. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.
- <sup>4)</sup> Edy Purnomo. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan tingkat menengah lanjutan dari SMP/Mts. PP NO 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 15 yang menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/Mts atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui setara SMP/Mts. Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Berdasarkan hal tersebut Pendidikan Kejuruan merupakan salah satu sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan, sikap dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja serta mampu mengembangkan potensi diri untuk usaha mandiri. Oleh karena itu dalam kurikulum SMK terdapat mata pelajaran kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya memberikan konsep-konsep namun juga memberikan kemampuan dan keterampilan terutama dalam berwirausaha. Ini berarti bahwa tujuan mata pelajaran kewirausahaan yaitu menjadikan siswa tidak hanya mampu menjadi pekerja tetapi juga mampu bekerja dengan membuka usaha sendiri, oleh

sebab itu proses pembelajaran kewirausahaan di sekolah harus menarik dan kreatif sehingga dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap wirausaha. Namun pada kenyataannya, berdasarkan data yang terdapat di SMK N 2 Bandar Lampung, bahwa banyak siswa lulusan SMK N 2 Bandar Lampung lebih memilih menjadi pegawai atau karyawan di perusahaan dibandingkan menjadi seorang pengusaha atau wirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan data dari SMK N 2 Bandar Lampung yaitu pada tahun 2014 siswa lulusan yang melanjutkan kuliah sebesar 22, 57%, yang menjadi pegawai dan karyawan sebesar 67,89%, yang menjadi wirausaha 3,12 % dan yang lainnya sebesar 6,42%. Oleh karena itu perlu upaya untuk memilih model pembelajaran efektif agar dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap wirausaha. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan *Cooperative Script* (CS). Melalui model tersebut dapat menumbuhkembangkan sikap terhadap wirausaha.

Menurut Walgito (2002: 111) bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu sebagai berikut.

1. Komponen kognitif (komponen perceptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
2. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang

positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.

3. Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Adapun menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014: 49) ciri-ciri seorang wirausahawan adalah:

- a. Percaya Diri
- b. Berorientasi pada Tugas dan Hasil
- c. Keberanian Mengambil Risiko
- d. Kepemimpinan
- e. Berorientasi ke Masa Depan
- f. Keorisinilan, Kreativitas dan Inovasi

Menurut Adisusilo (2012: 141) *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan pendekatan pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Peserta didik dibantu untuk menjernihkan, memperjelas atau mengklarifikasi nilai-nilai hidupnya, lewat *values problem solving*, diskusi, dialog dan persentasi. Sedangkan model pembelajaran *Cooperative Script* (CS) Menurut Lambiotte, dkk dalam Huda (2014: 213) *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja

secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.

Menurut Stoltz (2000: 8-9) mengatakan bahwa sukses tidaknya seorang individu dalam pekerjaan maupun kehidupannya ditentukan oleh kecerdasan adversitas, dimana kecerdasan adversitas dapat memberitahukan yaitu sebagai berikut.

- a. Seberapa jauh individu mampu bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya.
- b. Siapa yang akan mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang akan hancur.
- c. Siapa yang akan melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensi mereka serta yang akan gagal.
- d. Siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan bertahan.

Rendahnya siswa lulusan SMK N 2 Bandar Lampung yang berminat menjadi wirausahawan dibandingkan menjadi pegawai atau karyawan, diduga salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan sikap siswa terhadap wirausaha antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran VCT dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran CS.
2. Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas terhadap wirausaha.

3. Sikap terhadap wirausaha yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran VCT lebih positif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran CS pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi.
4. Sikap terhadap wirausaha yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran CS lebih positif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran VCT pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Menurut Sugiyono (2013: 107) penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikannya, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara tepat.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 20 kelas sebanyak 801 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X TP 1 dan X TP 3 yang diambil dengan teknik *cluster random sample*. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel moderator. Variabel bebas

dalam penelitian ini terdiri dari dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Value Clarification Technique* dan model pembelajaran *Cooperative Script* sedangkan variabel terikatnya adalah sikap terhadap wirausaha dan variabel moderatonya adalah kecerdasan adversitas.

Penelitian ini menggunakan desain faktorial. Desain faktorial merupakan modifikasi dari desain *true experimental* (eksperimen yang betul-betul murni), yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen) (Sugiono, 2008: 113). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala psikologi dan dokumentasi. Uji persyaratan instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji persyaratan data dengan uji normalitas dan homogenitas, sedangkan teknik analisis data T-test dua sampel independen dan analisis variansi dua jalan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

**Terdapat Perbedaan Sikap Terhadap Wirausaha Antara Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran VCT dengan Model Pembelajaran CS**

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, dapat diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $7,637 > 4,034$  serta tingkat signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan sikap terhadap wirausaha siswa antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Value Clarification Technique dengan siswa yang menggunakan model kooperatif *Cooperative Script*.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa hasil rata-rata sikap terhadap wirausaha siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil rata-rata sikap pada kelas kontrol. Perbedaan sikap terhadap siswa dalam pembelajaran Kewirausahaan dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sikap terhadap wirausaha siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal tersebut dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan sikap terhadap wirausaha siswa antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Value Clarification Technique dengan siswa yang menggunakan model kooperatif *Cooperative Script* dikarenakan adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk kelas eksperimen dan model

pembelajaran *Cooperative Script* (CS) untuk kelas kontrol.

### **Terdapat Interaksi Antara Penggunaan Model Pembelajaran dengan Kecerdasan Adversitas Tinggi dan Kecerdasan Adversitas Rendah Terhadap Sikap Wirausaha**

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS, dapat diperoleh yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $33,456 > 4,034$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  diterima yaitu ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas pada sikap terhadap wirausaha siswa.

Interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas terhadap sikap wirausaha memiliki Adjusted R Squared sebesar 0,434 berarti variabilitas sikap terhadap wirausaha yang dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran VCT dan CS serta kecerdasan adversitas siswa sebesar 43,4%. Hal tersebut didukung oleh gambar Estimated Marginal Means of Sikap terhadap Wirausaha yang memperkuat bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas dengan sikap terhadap wirausaha.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Wahyu Listiana (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas yang dimiliki siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut, kecerdasan adversitas dan model pembelajaran terdapat interaksi. Penggunaan model pembelajaran VCT, siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi pada mata pelajaran Kewirausahaan sikap terhadap wirausaha lebih baik daripada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah. Sedangkan penggunaan model pembelajaran CS, siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah dalam mata pelajaran Kewirausahaan sikap terhadap wirausaha lebih baik daripada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi, dengan demikian terjadi interaksi antara metode pembelajaran dengan kecerdasan adversitas dengan sikap terhadap wirausaha.

**Sikap Siswa Terhadap Wirausaha yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran VCT Lebih tinggi dibandingkan dengan Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran CS pada Siswa yang Memiliki Kecerdasan Adversitas Tinggi**

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan SPSS menggunakan rumus t-test dua sampel independen, dapat diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,525 > 2,069$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti bahwa sikap terhadap wirausaha siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Value Clarification Technique lebih positif dibandingkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Script pada siswa yang

memiliki kecerdasan adversitas tinggi.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aula Chika Utami (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran CTL pada siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal.

Berdasarkan hal tersebut bahwa model pembelajaran VCT sesuai untuk siswa yang memiliki sikap pantang menyerah, percaya diri atau siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi. Tingginya sikap siswa terhadap wirausaha yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi pada kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Value Clarification Technique* (VCT) dikarenakan model pembelajaran VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam menghadapi suatu persoalan melalui langkah-langkah pembelajaran pada mata pelajaran Kewirausahaan. Adapun siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam hidupnya. Siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi yaitu memiliki sikap pantang menyerah dan percaya diri dalam mencapai suatu hal dan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.

**Sikap Siswa Terhadap Wirausaha yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran VCT Lebih Rendah dibandingkan dengan Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran CS pada**



## Siswa yang Memiliki Kecerdasan Adversitas Rendah

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan SPSS menggunakan rumus t-test dua sampel independen, dapat diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,360 > 2,064$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,027 < 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  diterima yang berarti bahwa sikap terhadap wirausaha siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Value Clarification Technique* lebih negatif dibandingkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah.

Tingginya sikap terhadap wirausaha siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah pada kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* (CS) dikarenakan model pembelajaran tipe CS adalah model pembelajaran berkelompok saling bekerjasama untuk menyelesaikan suatu persoalan atau masalah yang telah disampaikan oleh guru. Adapun siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah merupakan individu-individu yang kurang dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, sehingganya diperlukan adanya kerjasama antar kelompok dalam mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapinya.

Hal tersebut sesuai dengan penggunaan model CS pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah. Oleh sebab itu sikap siswa terhadap wirausaha lebih tinggi

dengan menggunakan model pembelajaran CS pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model VCT.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut. 1) Ada perbedaan sikap terhadap wirausaha antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model VCT dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran CS. 2) Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas terhadap sikap wirausaha. 3) Sikap siswa terhadap wirausaha yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran VCT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model CS pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi. 4) Sikap siswa terhadap wirausaha yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran VCT lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model CS pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Aulia Chika Utami. 2016. *Efektivitas Model Pembelajaran Vct Dan Ctl Dalam Menumbuhkembangkan Sikap Terhadap Wirausaha Siswa Dengan Memperhatikan*

*Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK N 2 Bandar Lampung.*  
Universitas Lampung.

Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial*. Andi Yogyakarta, Yogyakarta.

Huda, Miftahul, dkk.  
2013. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Prakarya dan Kewirausahaan*.  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Stoltz, Paul. G. 2000. *Adversity Quotient*. PT Grasindo, Jakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003  
Tentang Sisdiknas. Depdiknas, Jakarta.

PP NO 17 tahun 2010 Tentang  
Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan.

Wahyu Listiana. 2014. *Studi Komparatif Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Scaffolding Dan Tipe Jigsaw Dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sumberejo Tahun Pelajaran 2013/2014*.  
Universitas Lampung, Lampung.